

LAMPIRAN

Lampiran 1: Para Informan

1. Nama: Hiasintus Kiko Dobe (74th)
Jabatan: Kepala Suku Sa'o Tiwu Lema
2. Nama: Vitalis Meo (65th)
Jabatan: Kepala Suku Sa'o Dhize Leza
3. Nama: Anderas Rajo (60th)
Jabatan: Anggota Suku Sa'o Tiwu Lema
4. Nama: Hendrikus So'i (64)
Jabatan: Anggota Suku Sa'o Tiwu Lema
5. Nama: Baltasar Sola (57th)
Jabatan: Tokoh Adat dan Pemerhati Budaya
6. Nama: Fredirikus Du'e (53th)
Jabatan: Tokoh Adat dan Pemerhati Budaya
7. Nama: Severinus Ega (60th)
Jabatan Tokoh Adat
8. Nama: Hilarius Bhina (50th)
Jabatan: Tokoh Adat
9. Nama: Beneduktus Siga (52th)
Jabatan: Tokoh Adat
10. Nama: Ginus Bate (60th)
Jabatan: Tokoh Adat
11. Nama: Adrianus Anu (36th)
Jabatan: Anggota Suku Sa'o Tiwu Lema
12. Nama: Venansisu Meo (33thn)
Jabatan: Anggota Suku Sa'o Tiwu Lema
13. Nama: Remigius Bhoke (47th)
Jabatan: Anggota Suku Sa'o Tiwu Lema
14. Nama: Gius Muga (67th)
Jabatan: Mosalaki
15. Nama: Damianus Nagi (72th)

Jabatan: Mosalaki

16. Nama: Miki Sou (51th)

Jabatan: Tokoh Orang Muda

17. Nama: Lorensisu Veto (56th)

Jabatan: Tokoh Orang Muda

18. Nama: Klemensi Soa (34th)

Jabatan: Anggota Masyarakat Rowa

19. Nama: Yulius Teda (33)

Jabatan: Anggota Masyarakat Rowa

20. Nama: Serilus Watu (40th)

Jabatan: Anggota Masyarakat Rowa

21. Nama: Rd. Anderson Demon Lulu

Jabatan: Pastor Paroki St. Fransiskus Asisi Gako

22. Nama: Klaudius Pelo (29th)

Jabatan: Staf Desa Rowa

23. Nama: Karolina Sada (56th)

Jabatan: Guru dan Tokoh Perempuan

24. Nama: Eustasia Jati (55th)

Jabatan: Guru dan Tokoh Perempuan

Lampiran 2: Daftar Pertanyaan Wawancara

I. Pertanyaan Umum

1. Sejak kapan bapak/ibu mengenal ritus *Po'o* dalam kehidupan masyarakat Rowa?
2. Dalam konteks apa saja ritus *Po'o* biasanya dilaksanakan?
3. Siapa saja yang terlibat langsung dalam pelaksanaan ritus *Po'o*?
4. Menurut bapak/ibu, apa makna utama ritus *Po'o* bagi identitas masyarakat Rowa?
5. Apa ritus *Po'o* masih dianggap penting oleh generasi muda saat ini? Mengapa?

II. Dimensi Antropologi Ritus *Po'o*

1. Ritus dan Identitas Komunal

- 1) Bagaimana ritus *Po'o* membentuk rasa kebersamaan dalam masyarakat Rowa?
- 2) Nilai-nilai sosial apa yang diwariskan melalui ritus *Po'o*?
- 3) Apa peran ritus *Po'o* dalam menjaga hubungan antar keluarga dan antar generasi?
- 4) Apa konsekuensinya bagi seseorang atau keluarga jika ritus *Po'o* tidak dilaksanakan?

2. Ritus dan Struktural Sosial

- 1) Siapa yang berhak memimpin ritus *Po'o* dan mengapa?
- 2) Apakah ada pembagian peran tertentu antara laki-laki dan perempuan dalam ritus ini?
- 3) Bagaimana posisi anak muda dalam pelaksanaan ritus *Po'o*?
- 4) Apakah ritus *Po'o* mencerminkan struktur kekuasaan atau otoritas adat?

3. Ritus dan Alam

- 1) Unsur-unsur alam apa saja yang terlibat dalam ritus *Po'o*?
- 2) Bagaimana masyarakat memandang tanah, air, dan hasil alam dalam ritus ini?
- 3) Apakah ritus *Po'o* memiliki aturan tertentu terkait pemanfaatan alam?
- 4) Apa makna larangan atau pantang ekologis yang menyertai ritus *Po'o*?

III. Dimensi Teologis Ritus *Po'o*

1. Konsep Yang Ilahi dan Sakral

- 1) Dalam ritus *Po'o*, kepada siapa doa atau permohonan diarahkan?
- 2) Bagaimana masyarakat memahami kehadiran Yang Ilahi dalam ritus ini?
- 3) Apakah ada keyakinan tentang campur tangan kekuatan adikodrati melalui ritus *Po'o*?
- 4) Bagaimana relasi antara leluhur, manusia, dan Yang Ilahi dipahami dalam ritus ini?

2. Makna Keselamatan dan Berkat

- 1) Apa yang diharapkan masyarakat setelah melaksanakan ritus *Po'o*?

- 2) Apakah ritus *Po'o* dipahami sebagai sarana perlindungan hidup?
- 3) Bagaimana makna berkat diwujudkan dalam ritus *Po'o*?
- 4) Apakah ritus ini berkaitan dengan kelangsungan hidup, kesuburan, dan kesejahteraan?

3. Relasi dengan Iman Kristiani

- 1) Bagaimana umat Katolik Rowa memandang ritus *Po'o* dalam terang iman Kristiani?
- 2) Apakah pernah terjadi ketegangan antara ritus *Po'o* dan ajaran Gereja?
- 3) Bagaimana Gereja lokal menyikapi praktik ritus *Po'o*?
- 4) Apakah ritus *Po'o* membantu atau menghambat penghayatan iman Kristen?

IV. Ritus *Po'o* sebagai Locus Theologicus

1. Apakah ritus *Po'o* dipandang sebagai sarana mendekatkan manusia kepada Tuhan?
2. Nilai-nilai Injil apa yang menurut bapak/ibu selaras dengan ritus *Po'o*?
3. Apakah ritus *Po'o* mengajarkan sikap tanggung jawab terhadap ciptaan?
4. Bagaimana ritus *Po'o* membantu manusia memahami hidup sebagai anugerah?

V. Signifikansi Ritus *Po'o* terhadap Pastoral Ekologi dan Kesadaran Ekologis

1. Apakah ritus *Po'o* membentuk sikap hormat terhadap alam?
2. Bagaimana ritus *Po'o* mengajarkan batas dalam mengeksploitasi alam?
3. Apakah nilai ritual *Po'o* relevan dengan krisis ekologis saat ini?

VI. Pastoral Gereja

1. Apakah nilai-nilai ritus *Po'o* bisa diintegrasikan dalam pastoral Gereja?
2. Bagaimana ritus *Po'o* dapat membantu Gereja mengembangkan pastoral ekologi kontekstual?
3. Apa bentuk konkret pastoral ekologi yang bisa lahir dari ritus *Po'o*?
4. Apakah ritus *Po'o* dapat menjadi sarana edukasi ekologis bagi umat?

VII. Dinamika, Tantangan, dan Transformasi

1. Apakah ritus *Po'o* mengalami perubahan makna dewasa ini?
2. Apa tantangan terbesar dalam melestarikan ritus *Po'o*?
3. Bagaimana pengaruh modernisasi terhadap ritus ini?
4. Apakah ritus *Po'o* berisiko direduksi menjadi sekadar petunjuk budaya?
5. Apa yang perlu dilakukan agar ritus *Po'o* tetap hidup dan bermakna?

VIII. Pertanyaan Reflektif

1. Menurut bapak/ibu, apa pesan terdalam ritus *Po'o* bagi kehidupan manusia?
2. Apa harapan bapak/ibu terhadap masa depan ritus *Po'o*?
3. Jika ritus *Po'o* hilang, apa yang akan hilang dari masyarakat Rowa?
4. Apa pesan ritus *Po'o* bagi Gereja dan dunia saat ini?
5. Apakah ada hal lain yang ingin bapak/ibu tambahkan terkait ritus *Po'o*?

Lampiran 3: Gambar



